

**PENGEMBANGAN EVALUASI PEMBELAJARAN AKUNTANSI
KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

Suyatmini
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: suy276@ums.ac.id

ABSTRACT

The research aims are to analysis and to describe the development of accounting learning evaluation on curriculum 2013 based on lesson study. This research approach used was research and development. The subject of the research is accounting vocational school teachers at Surakarta. The method research data collection used were observation, interview and documentation. This research also used focus group discussion. Data analysis technique used interactive analysis that involved: data collection, reduction, display and verification. The research results showed that The development of learning evaluation by Vocational School teachers at Surakarta is in affective, cognitive, psychomotor was done by using test and non test in the formed of written test (paper and pencil test) or spoken, job observing, attitude measurement, assessment of job result, such as: assignment, project and/or product, portofolio usage, and self assessmet.

Keywords: accounting, evaluation, learning, lesson study

PENDAHULUAN

Kurikulum yang berlaku di Indonesia terus mengalami perbaikan untuk mewujudkan pendidikan yang baik, salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan pada saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang ada selama ini ternyata cenderung membuat siswa sangat terbebani dengan materi dan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga siswa merasa bosan di dalam kelas . Begitu juga dalam proses pembelajaran akuntansi kurang efektif dikarenakan, metode pembelajaran monoton, suasana tidak menyenangkan, siswa tidak tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru. Guru sebagian besar belum memahami standar isi, kurang mampu dalam mengembangkan silabus dan materi pokok. Guru dalam mengajar masih berorientasi kepada buku, abstrak, dan masih sedikit guru yang menghubungkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru tidak mengetahui kondisi awal siswa sehingga guru kurang bisa memotivasi siswa untuk belajar (Sutama, 2011: 28-32). Seharusnya dalam proses pembelajaran guru dapat memanfaatkan lingkungan sebagai basis pembelajaran, karena dapat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sarjono dan Suyatmini, 2014: 12).

Hakekat dalam pembelajaran akuntansi bahwa akuntansi merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Hampir setiap orang pernah mengaplikasikan ilmu akuntansi dalam kehidupan sehari-hari, seperti

bagaimana caranya mengatur uang jajan agar bisa cukup untuk jangka waktu tertentu atau bagaimana caranya uang belanja bisa teralokasikan sesuai dengan kebutuhan belanja yang diharapkan.. Oleh karena itu akuntansi sering disebut sebagai “**Bahasa dunia usaha**” karena akuntansi akan menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang menyelenggarakannya dan pihak luar untuk mengambil keputusan. Pembelajaran akuntansi hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual, siswa secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep akuntansi (Suhayati, 2009: 1).

Akuntansi merupakan suatu proses yang meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan dari suatu organisasi (AICPA). Pada kenyataannya pembelajaran akuntansi yang terjadi saat ini, meski kurikulum yang berlaku di Indonesia terus mengalami perbaikan untuk mewujudkan pendidikan yang baik, metode yang di pakai guru cenderung tetap yakni metode ceramah. Padahal disisi lain mata pelajaran akuntansi merupakan keterampilan yang saling berkaitan dengan keterampilan yang lain, serta harus didukung dengan keterampilan menghitung. Hal ini yang membuat siswa merasa bosan, dan kesulitan mempelajari akuntansi. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap siswa, karena sikap, minat, serta motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini juga terjadi pada pembelajaran akuntansi pada siswa SMK di Surakarta jurusan Akuntansi. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi yang selama ini dilakukan lebih cenderung menggunakan konsep pembelajaran terpusat pada guru sedangkan siswa menerima pembelajaran secara pasif, sehingga keaktifansiswa dalam pembelajaran kurang dibangun.

Rendahnya keaktifan siswa terhadap pembelajaran akuntansi ini berdampak pada hasil belajar siswa. Dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi dan dapat meningkatkan peran serta siswa dalam pembelajaran. Dari sini maka harus dirancang dan dibangun suasana kelas sedemikian rupa, sehingga siswa mendapat kesempatan untuk berinteraksi satu dengan yang lain. Menurut (Lie, 2002: 6) menyatakan bahwa: Strategi yang paling sering dilakukan untuk mengaktifkan siswa adalah dengan diskusi kelas. Namun dalam kenyataannya, strategi ini tidak efektif karena meskipun guru sudah mendorong siswa untuk aktif dalam berdiskusi, kebanyakan siswa hanya diam menjadi penonton sementara arena kelas dikuasai oleh beberapa siswa saja. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajara konstruktivistik, siswalah yang harus mendapatkan penekanan. Merekalah yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukan guru atau orang lain. Mereka yang harus bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Penekanan belajar siswa secara aktif ini perlu dikembangkan. Kreativitas dan keaktifan siswa akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitifnya. Dengan demikian diharapkan akan tercipta suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran. Demikian pula dalam evaluasi pembelajaran akuntansi harus memperhatikan beberapa hal. Untuk merancang sebuah penilaian yang baik, pengembang RPP (guru) harus memperhatikan hal-hal berikut: (a)Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu KD-KD pada KI-3 dan KI-4.

(b) Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya. (c) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa. (d) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi siswa yang telah memenuhi ketuntasan. (e) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses misalnya teknik wawancara, maupun produk berupa hasil melakukan observasi lapangan.

METODE

Penelitian ini secara keseluruhan menggunakan penelitian dan pengembangan. Lokasi penelitian Sekolah Menengah Kejuruan di Surakarta. Subyek penelitian guru Akuntansi SMK di Surakarta. Metode pengumpulan data, wawancara observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, data display dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan sumber.

PEMBAHASAN

Evaluasi dalam pembelajaran akuntansi SMK di Surakarta meliputi evaluasi afektif, psikomotorik dan kognitif yang ketiganya merupakan hal yang berkesinambungan antara sikap, keterampilan dan akademik yang harus dimiliki siswa. Aspek yang dinilai dalam evaluasi diantaranya spiritualnya yang merupakan ketaqwaan pada Tuhan YME, yang akan dinilai pada waktu sholat bersama yang dilakukan pada saat akan pulang sekolah guru dapat mengamati sikap siswa terhadap ketaqwaan kepada Allah. Untuk evaluasi dibidang psikomotorik atau evaluasi ketrampilan, guru dapat mengamati dan memberikan suatu kinerja yang membuat cara berpikir cepat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, proses dalam penilaian ini dapat berupa tugas portofolio dan dilaksanakan saat materi pembelajaran akuntansi berlangsung dalam kelas. Sedangkan penilaian kognitif berupa tes tertulis, lisan, atau penugasan yang dilaksanakan pada saat ulangan harian, ujian tengah semester, dan akhir semester. Hasil dari evaluasi, dapat berupa hasil akhir saat ujian akhir semester dalam bentuk raport, dan siswa dapat mengetahui nilai akuntansi tersebut dan guru mengetahui kemampuan siswa.

Sebelum guru melakukan evaluasi hasil belajar adalah melakukan telaah terhadap kurikulum. Telaah kurikulum ini dimaksudkan untuk mencermati tipe hasil belajar yang termuat di dalam rumusan kompetensi dasar dan indikator.

Dengan mengenali tipe hasil belajar tersebut, guru akan memilih dalam menentukan teknik dan instrumen evaluasi secara tepat. Misalnya, rumusan kompetensi dan indikatornya memuat tipe hasil belajar kognitif tingkatan pemahaman, maka teknik evaluasi yang dapat digunakan adalah tes bentuk obyektif model pilihan ganda atau dengan tes bentuk uraian. Jika tipe hasil belajarnya adalah psikomotor, maka teknik evaluasi yang cocok adalah dengan menggunakan tes kinerja dan instrumennya berupa skala penilaian Sukiman (2012: 40).

Penilaian yang tepat bagi pendidikan memberikan hasil yang sesuai harapan, karena penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa Hamdani (2011: 301). Penilaian dalam pendidikan sangatlah penting, karena untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran akuntansi. Selain penilaian secara afektif, psikomotorik dan kognitif, penilaian yang dilakukan oleh guru pada siswa berupa tes secara formatif yang ditujukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar, yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan sedangkan tes secara sumatif yang ditujukan untuk keperluan penentuan angka kemajuan atau hasil belajar siswa.

Evaluasi pada dasarnya adalah untuk mengetahui hasil akhir dalam suatu pembelajaran berlangsung yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Hal itu akan membuat siswa bersemangat dalam belajar akuntansi untuk mencapai hasil dengan baik dalam memahami akuntansi. Evaluasi dalam pembelajaran akuntansi sangat bervariasi sehingga tidak membosankan, seperti halnya evaluasi dalam bentuk penugasan dan bentuk kelompok, itulah yang membuat siswa harus lebih giat dan memahami akuntansi.

Evaluasi pembelajaran yang terpadu, merupakan penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian digunakan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan atau produk, penggunaan portofolio dan penilaian diri Trianto (2010: 123). Dari segi pentahapan, evaluasi baik dilakukan baik pada tahap perencanaan maupun pada tahap pelaksanaan. Sedangkan dari segi sasaran, evaluasi difokuskan pada proses maupun produk pembelajaran.

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui daya serap siswa dalam pembelajaran akuntansi terhadap materi yang diberikan guru dalam bentuk soal-soal untuk mengetahui kemampuan siswa. Penilaian dengan memberikan soal yang tepat akan menghasilkan alat ukur yang efektif dan efisien yang mampu memberikan hasil yang diharapkan sesuai KKM dan meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi. Evaluasi pembelajaran akuntansi juga bervariasi. Evaluasi dilakukan secara kelompok dan individu, evaluasi kelompok didasarkan nilai kelompok tersebut. Sedangkan evaluasi individu didasarkan pada hasil individu baik secara lisan maupun secara tertulis atau penugasan.

Kurikulum telah tumbuh sebagai faktor penting dalam mempersiapkan siswa akuntansi untuk masa depan kerja. Dalam kerangka konseptual terbukti untuk menawarkan beberapa manfaat potensial untuk evaluasi desain kurikulum dan penelitian masa depan dapat memberikan pengujian yang lebih ketat dari kerangka kerja pada berbagai tahap pembangunan. Dilihat dari kualitas juga telah menunjukkan potensi yang di gunakan dalam menentukan relevansi kurikulum pada tingkat topik pada setiap minggu dan mungkin merupakan pendekatan yang peneliti lakukan juga menemukan beberapa kriteria penilaian yang berguna untuk siswa seperti kriteria penilaian dalam akuntansi Laing (2012:1). Interaksi dari aplikasi komputer dapat mengembangkan evaluasi siswa tentang penilaian sikap siswa tentang akuntansi, penilaian akuntansi menggunakan komputer juga sangat efektif yang sudah diaplikasikan pada tingkat kurikulum. Hal ini dapat dimaknai, bahwa penilaian dari Laing menonjolkan pada tingkat kurikulum pada evaluasi sikap siswa, sama halnya dengan SMK di Surakarta berpedoman dengan adanya kurikulum KTSP maupun kurikulum 2013. Walaupun sebagian besar guru akuntansi SMK di Surakarta masih mengalami kesulitan dalam penilaian autentik kurikulum 2013.

KESIMPULAN

Evaluasi dalam pembelajaran akuntansi SMK di Surakarta meliputi evaluasi afektif, psikomotorik dan kognitif yang ketiganya merupakan hal yang berkesinambungan antara sikap, keterampilan dan akademik yang harus dimiliki siswa. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis (*paper and pencil test*) maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri (*self assessment*).

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2006. "Penggunaan Peta Konsep Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan Proses, Hasil Belajar, dan Respons pada Konsep Ekosistem". Dalam *Jurnal Penelitian Kependidikan*. Tahun 16 Nomor 1 Desember. Hal. 217-244.
- Dallimore, Elice. J. Hertenstein Julie H. dan Platt Majorie B. 2010 *Issues In Accounting Education*. Class Participation in Accounting Courses: Factors That Affect Student Comfort and Learning American Accounting Association DOI:10.2308/iace.2010.25.4.613. Vol.25.N0.4 2010pp. 613-629.
- Depdikbud., 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015*, Jakarta: Penerbit BPSDMPK dan PMP.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Gregory Kenneth, Laing 2012. *Higgher Education Studies Published by Canadian Center of Science and Education* I integration of acomputer Application in a first Year Accounting Curriculum: An Evaluation of Student Attitudes, School of Accounting & Finance, Faculty of Commerce University of Wollongong, Australia, Vol. 2. No.2;June 2012.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Iskandar, Srini M. 2006. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dasar-Dasar Sains dengan Menggunakan Pembelajaran Berkelompok (Learning Together) dan Pembelajaran Timbal Balik (Reciprokal Teaching)". Dalam *Jurnal Penelitian Kependidikan*. Tahun 16 Nomor 1 Juni.
- Kirkham, Ross 2013. An Approach to Improving the Learning Experience for First Year Accounting Curriculum University of the Sunshine Coast, Australia. *E-Journal of Business Education & Scholarship of Teaching*. Vol. 7, No.1. 2013, pp.74-81.
- Lestianto. 2011 *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif CIRC berbasis lesson Study untuk meningkatkan asil belajar siswa untuk mata kuliah kewirausahaan*.Malang: FE, UM.
- Martini, dkk. 2006. "Meningkatkan Kemampuan Aspek Psikomotr Melalui Pembelajaran Berbasis Laboratorium pada siswa Kelas XI IPA I SMA Negeri I Jombang." Dalam *Jurnal Penelitian Kependidikan*. Tahun 16 Nomor 2 Desember. Hal. 245-255.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Sarjono, Yetty dan Suyatmini. 2011 Model penataan Pedagang Kaki Lima di Surakarta Sebagai Solusi Konstruktif Untuk Pemberdayaan Tingkat Pendidikan Anak-anak PKL, *EDUKASI, Jurnal Ilmu pendidikan* Vol. 10. No. 2. Hal.1-8
- Sarjono, Yetty. Dan Suyatmini. 2013. *Pengembangan Model Pembelajaran Ekonomi Berbasis Lingkungan Dengan pendekatan pembelajaran Inovatif di SMA Muhammadiyah di Surakarta*, Laporan penelitian Pentaspena, Juni 2013
- Sarjono, Yetty dan Suyatmini. 2013 Model Pendidikan Anak-Anak Miskin di Kota Surakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 8. No. 2, Juli 2012 Hal. 98-111.
- Sutama. 2010. "Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D)". Surakarta: Fairuz Media.
- Vincent. 2012. *International Journal For Lesson And Learning Studies* Using Learning Study To Improve The Teaching And Learning of Accounting in a School In Brunei Darusalam Vol 1. No.1 2012. P. 23-40
- Wafroturrohmah dan Suyatmini, 2008. Penggunaan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi Pada Mata Kuliah akuntansi Perpajakan, *Jurnal Varia Pendidikan* Vol. 20.No. 2 Desember 2008 Hal. 154-163.